



Peningkatan Ketrampilan Bertanya Siswa Kelas X IPS 1 MAN 2 Kota Padang Melalui Layanan Penguasaan Konten Keterampilan Bertanya

Peragulowati

MAN 2 Kota Padang

Email: peragulow@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan pengamatan keterampilan bertanya siswa Kelas X IPS-1 MAN 2 Kota Padang masih rendah. Rata-rata aktivitas siswa bertanya masih tidak sesuai dengan harapan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan ketrampilan bertanya siswa kelas Kelas X IPA-2 MAN 2 Kota Padang melalui layanan penguasaan konten ketrampilan bertanya. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian dalam penelitian ini meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 1 MAN 2 Kota dengan jumlah siswa dimana 12 orang laki-laki dan 22 orang perempuan. Waktu penelitian dilaksanakan semester 2 tahun ajaran 2019/2020 selama satu bulan dengan beberapa pertemuan untuk beberapa siklus. Penelitian ini akan dilakukan di kelas X IPS 1 MAN 2 Kota Padang. Teknik analisis data hasil belajar siswa dalam pembelajaran adalah persentase. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa Aktivitas bertanya siswa meningkat, hal ini dapat dilihat dari peningkatan siklus I dan siklus II yaitu pada siklus I hanya 3 orang siswa yang memiliki keterampilan bertanya baik sekali, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 13 orang siswa. Untuk kategori baik pada siklus I hanya 5 orang siswa, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 10 orang siswa. Selanjutnya pada kategori cukup pada siklus I hanya 5 orang siswa sedangkan pada siklus II menjadi 7 orang siswa, sedangkan untuk kategori kurang pada siklus II menurun, yaitu hanya 4 orang siswa yang kurang terampil dalam bertanya, dari siklus I sebanyak 21 orang siswa.

Kata Kunci: Ketrampilan Bertanya, Penguasaan konten

Abstract

Based on observations, the questioning skills of Class X IPS-1 MAN 2 Padang City are still low. The average activity of students asking questions is still not in line with expectations. The purpose of this study was to improve the questioning skills of Class X IPA-2 MAN 2 Padang City through the service of mastering the content of questioning skills. This research is a classroom action research. The research procedure in this study includes planning, action, observation and reflection. The subjects of this study were students of class X IPS 1 MAN 2 Kota

with a total of 12 male and 22 female students. When the research was carried out in semester 2 of the 2019/2020 school year for one month with several meetings for several cycles. This research will be conducted in class X IPS 1 MAN 2 Padang City. Data analysis techniques for student learning outcomes in learning are percentages. Based on the results of the research and discussion that have been put forward, it can be concluded that the activity of asking students increased, this can be seen from the increase in cycle I and cycle II, namely in cycle I only 3 students had excellent questioning skills, while in cycle II it increased to 13 students. For the good category in cycle I, there were only 5 students, while in cycle II it increased to 10 students. Furthermore, in the sufficient category in cycle I there were only 5 students while in cycle II there were 7 students, while for the less category in cycle II it decreased, namely only 4 students who were less skilled in asking questions, from cycle I there were 21 students.

Keywords: *Questioning Skills, Content Mastery*

PENDAHULUAN

Keberadaan pelayanan Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah yang secara resmi masuk dalam kurikulum sejak tahun 1975, membuktikan bahwa pelayanan Bimbingan dan Konseling sudah diakui keberadaannya dalam dunia pendidikan. Prayitno dan Erman Amti (2004:29-30) menjelaskan bahwa:

Pelayanan BK di sekolah di Indonesia telah dirintis sejak tahun 1960-an. Mulai tahun 1975, pelayanan BK telah secara resmi memasuki sekolah-sekolah, yaitu dengan dicantumkannya pelayanan tersebut pada kurikulum 1975 yang berlaku di sekolah-sekolah seluruh Indonesia pada jenjang SD, SLTP, dan SLTA. Pada kurikulum 1984, keberadaan BK lebih dimantapkan lagi.

Selanjutnya secara yuridis formal, kedudukan BK dalam dunia pendidikan telah dikukuhkan dalam UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 yang berbunyi “pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan”. Berdasarkan UU nomor 20 tahun 2003 tersebut kedudukan BK di sekolah sudah tidak diragukan lagi, sebab UU ini telah menyatakan secara eksplisit bahwa konselor adalah salah satu tenaga kependidikan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 16 tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, pelaksana BK di sekolah saat ini disebut dengan istilah guru bimbingan dan konseling/konselor. Gurubimbingan dan konseling merupakan tenaga pendidik yang dituntut untuk mengetahui keadaan siswanya, menyangkut permasalahan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Program bimbingan yang ada di sekolah terutama harus memungkinkan untuk memberi bantuan kepada seluruh siswa yang berguna untuk memecahkan masalah pribadi, sosial, dan belajar yang berhubungan dengan pemilihan, perencanaan, penyesuaian, dan pencapaian dalam bidang pendidikan, pekerjaan, pribadi, sosial, dan belajar.

Salah satu layanan bimbingan dan konseling bidang kegiatan belajar yang cukup mempengaruhi keberhasilan pembelajaran disekolah adalah layanan penguasaan konten bidang kegiatan belajar. Layanan penguasaan konten bidang kegiatan belajar merupakan bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan disekolah. Konten-konten yang perlu ditingkatkan dalam layanan penguasaan konten bidang kegiatan belajar adalah cara menumbuhkan motivasi belajar, mengembangkan keterampilan belajar, dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar. Untuk itu diperlukan upaya guru memberikan pelayanan konten-

konten dibidang kegiatan belajar dengan cara meningkatkan keterampilan belajar salah satunya keterampilan bertanya.

Berdasarkan observasi penulis pada tanggal 7 dan 6 September 2019 siswa kurang semangat dalam belajar, kurang terlibat dalam kegiatan belajar, ketika diberikan kesempatan bertanya jarang siswa yang bertanya, ada yang asal, ada yang masih ragu mengemukakan pertanyaan sehingga pertanyaan yang dikemukakan tidak jelas. Sementara guru kelas sudah membantu agar siswa berani bertanya dan menyampaikan pendapatnya, dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau menanggapi, namun siswa masih kurang berani untuk bertanya, menjawab atau menanggapi.

Hasil wawancara dengan beberapa orang siswa, juga terungkap bahwa ketika ingin bertanya siswa sering ragu dengan apa yang ingin ditanyakan, sering lupa dengan apa yang ingin ditanyakan dan bahkan susah dalam mengemukakan pertanyaannya. Sehingga seringkali jika ada yang bertanya dan tidak jelas pertanyaannya menjadi bahan tertawaan dan candaan teman sekelas , Akhirnya lebih memilih diam dan tidak bertanya, kurang terlibat dalam kegiatan belajar, ketika diberikan kesempatan bertanya jarang siswa yang bertanya, ada yang asal bertanya, dan bahkan ada yang kurang terampil dalam berbicara menyampaikan maksud pertanyaannya.Selain itu, ada juga siswa yang sudah bertanya namun tidak mempedulikan lagi jawaban yang diberikan, siswa bersikap acuh dan bahkan mengobrol dengan teman sebelahnya, serta ada yang permisi keluar.

Hasil wawancara dengan beberapa orang siswa juga terungkap bahwa ketika ingin bertanya siswa sering ragu dengan apa yang ingin ditanyakan, sering lupa dengan apa yang ingin ditanyakan dan bahkan susah dalam mengemukakannya, sehingga seringkali jika ada yang bertanya karena tidak jelas pertanyaannya menjadi ditertawakan oleh teman-teman.Aakhirnya lebih memilih diam dantidak bertanya.

Dengan berbagai fenomena tersebut, kurangnya kemampuan bertanya efektif siswadalam kegiatan belajar diduga karena kurangnya keterampilan yang dimiliki siswa dalam bertanya. Untuk itu, penulis tertarik untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan bertanya efektif siswasehingga dapat aktif mengikuti pelajaran dengan kemampuan komunikasi dan keberanian yang dimiliki, sehingga akan membantu memberikan sumbangsih terhadap keberhasilan belajar siswa.Salah satu layanan yang tepat diberikan adalah layanan penguasaan konten dalam bidang kegiatan belajar yaitu konten keterampilan bertanya dengan tujuan untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam belajar yaitu dapat terampil dalam bertanya, menyampaikan pendapat dan menanggapi dengan jelas, selain itu juga dapat mengembangkan potensi untuk mengurangi kecemasan dan rasa takut, sehingga siswa berani untuk bertanya dan menanggapi pertanyaan tanpa rasa takut disalahkan dan tanpa malu-malu.

Mengingat pentingnya keterampilan bertanya efektif bagi siswa, maka penulis berusaha meningkatkan keterampilan bertanya siswa melalui layanan penguasaan konten dalam bidang belajar yaitu konten keterampilan bertanya dengan suatu penelitian tindakan kelasterhadap siswa kelasX- IPS 1 MAN 2 Padang dengan judul “Peningkatan Keterampilam Bertanya Siswa Kelas X IPS 1 MAN 2 Kota PadangMelalui Layanan Penguasaan Konten Keterampilan Bertanya”.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan (action research) yaitu penelitian yang dilakukan oleh seorang yang bekerja mengenai apa yang sedang ia kerjakan tanpa mengubah sistem pelaksanaannya (Suharsimi Arikunto, 1993:37).Penelitian ini dilakukan dengan beberapa siklus penelitian dengan tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 1 MAN 2 Kota dengan jumlah

siswa dimana 12 orang laki-laki dan 22 orang perempuan. Waktu penelitian dilaksanakan semester 2 tahun ajaran 2019/2020 selama satu bulan dengan beberapa pertemuan untuk beberapa siklus. Penelitian ini akan dilakukan di kelas X IPS 1 MAN 2 Kota Padang.

Teknik analisis data hasil belajar siswa dalam pembelajaran adalah persentase atau yang disebut dengan Percentages correction, yaitu besarnya nilai yang diperoleh siswa merupakan persentase dari skor maksimum ideal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas deskripsi hasil dan pembahasan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan. Dalam pelaksanaan penelitian yang dibagi dua siklus, hasil penelitian tiap siklus dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Rekapitulasi hasil penilaian aktivitas siswa dalam bertanya efektif pada siklus I:

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Penilaian Aktivitas Siswa dalam Bertanya Efektif Siklus I

N=34

| No. | Klasifikasi | Siklus I |
|--------|------------------|----------|
| 1. | Baik sekali (BS) | 3 Orang |
| 2. | Baik (B) | 5 Orang |
| 3. | Cukup (C) | 5 Orang |
| 4. | Kurang (K) | 21 Orang |
| Jumlah | | 34 Orang |

Sumber: Hasil pengolahan data

Dari tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa aktivitas bertanya efektif siswa pada siklus I hanya 3 orang siswa yang memiliki keterampilan bertanya baik sekali, dan hanya 5 orang siswa yang memiliki keterampilan bertanya baik. Sebanyak 5 orang siswa yang cukup terampil dalam bertanya, sedangkan sisanya 21 orang siswa masih kurang terampil dalam bertanya.

Setelah dilakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa, disini akan dilihat empat aspek pokok dari aktivitas siswa dalam menerapkan langkah-langkah bertanya efektif yaitu (1) siswa mengikuti proses pembelajaran dengan efektif, (2) siswa mencatat pertanyaan yang ingin ditanyakan, (3) siswa mengambil kesempatan bertanya, dan (4) siswa memperhatikan jawaban yang diberikan.

Rekapitulasi hasil penilaian aktivitas bertanya efektif siswa pada siklus II:

**Tabel 2
Hasil Penilaian Aktivitas Siswa dalam Bertanya Efektif Siklus II**

N=34

| No. | Klasifikasi | Siklus II |
|--------|------------------|-----------|
| 1. | Baik sekali (BS) | 13 Orang |
| 2. | Baik (B) | 10 Orang |
| 3. | Cukup (C) | 7 Orang |
| 4. | Kurang (K) | 4 Orang |
| Jumlah | | 34 Orang |

Sumber: Hasil pengolahan data

Dari Tabel 8 diatas dapat dilihat bahwa aktivitas bertanya efektif siswa pada siklus II meningkat yaitu pada kategori baik sekali sebanyak 13 orang siswa, dan 10 orang siswa yang memiliki keterampilan bertanya kategori baik. Kemudian sebanyak 7 orang siswa pada kategori cukup terampil, sedangkan untuk kategori kurang ada 4 orang siswa.

Disini akan dikemukakan pembahasan berdasarkan temuan penelitian pada siklus I dan siklus II. Sesuai dengan data-data yang telah dibahas pada siklus I dan siklus II, dapat dilihat secara perbandingan rinci pada tabel berikut:

Tabel 3. Aktivitas Guru dalam Tindakan pada Siklus I dan Siklus II

| No | Aktivitas yang diamati | Deskripsi hasil pengamatan | |
|----|-------------------------------------|--|---|
| | | Siklus I | Siklus II |
| 1. | Pembukaan | Guru sudah menjelaskan garis besar materi keterampilan bertanya dan tujuan materi dengan baik dan jelas | Cara menjelaskan garis besar materi dan tujuan sangat baik dan sangat jelas |
| 2. | Penyampaian Materi | Guru sudah menjelaskan materi tentang keterampilan bertanya disertai dengan contoh-contoh yang dapat menarik perhatian siswa | Menjelaskan materi tentang perkembangan remaja dan masalahnya sudah sangat sesuai dan tepat sekali dengan rencana yang dibuat guru bahkan contoh-contoh dapat menarik perhatian siswa |
| 3. | Mempraktikkan keterampilan bertanya | | |
| | Menentukan apa yang akan ditanyakan | Guru sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan apa yang ingin ditanyakan dengan baik | Guru sudah memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk menentukan pertanyaan yang akan ditanyakan |
| | Menuliskan pertanyaan | Guru sudah mempersilahkan siswa untuk menuliskan pertanyaan dengan baik dan cara memotivasi siswa sudah sangat baik | Guru sudah memberikan kesempatan kepada siswa menuliskan pertanyaan dan cara memotivasi siswa sudah sangat baik |
| | Membaca dan menghafakn pertanyaan | Guru sudah mempersilahkan siswa membaca kembali pertanyaan dan kemudian menghafalkannya, sudah sesuai dengan rencana | Dengan penuh semangat guru mempersilahkan siswa membaca kembali pertanyaan yang telah dibuat dan menghafalkannya |
| | Mengambil kesempatan | Cara guru mempersilahkan siswa untuk mengambil kesempatan dengan | Cara guru mempersilahkan siswa untuk menunjuk tangan sudah |

| | | | |
|----|-------------------------|--|---|
| | bertanya | menunjuk tangan sudah merata dan baik | merata dan sangat baik |
| | Mengemukakan pertanyaan | Cara guru mempersilahkan siswa untuk mengemukakan pertanyaan sudah sangat baik | Cara guru mempersilahkan siswa untuk bertanya sudah sangat baik |
| | Mendengarkan jawaban | Guru mempersilakan siswa untuk mendengarkan jawaban dengan baik sekali | Cara guru mempersilahkan siswa mendengarkan sangat baik |
| | Merespon jawaban | Cara guru menanyakan kepada siswa yang bertanya dan meminta respon tentang jawaban yang diberikan sudah baik | Cara guru meminta siswa yang bertanya memberikan respon jawaban yang diberikan sangat baik |
| 4. | Penutupan/ penilaian | Guru melaksanakan penilaian segera, namun masih belum menyeluruh hanya beberapa siswa. | Guru sudah melaksanakan penilaian sangat baik sekali dan sudah merata pada seluruh siswa dengan memberikan pertanyaan pada siswa tentang pemahaman yang diperoleh dan meminta siswa menyebutkan langkah bertanya efektif. |

Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Berdasarkan pengamatan pada siklus I terdapat kegiatan yang belum optimal, diantaranya penilaian segera yang dilakukan belum menyeluruh, hanya beberapa orang siswa.Untuk mengatasi hal itu, tindakan pada siklus berikutnya yaitu guru menerapkan kembali kegiatan pada siklus II, namun dilakukan dengan cara yang lebih baik lagi. Pada siklus II dilakukan upaya perbaikan dan penyempurnaan pembelajaran melalui penggunaan materi yang bahan yang disajikan pada siswa dan waktu pelaksanaan ditambah untuk memberikan banyak kesempatan pada siswa untuk menerapkan langkah bertanya efektif dan penilaian dilakukan secara menyeluruh untuk semua siswa.Dari usaha yang dilakukan guru agar kegiatan yang dilakukannya lebih optimal, maka dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru pada siklus II, semua kegiatan dilakukan dengan sangat baik oleh guru.

Sama dengan halnya dengan aktivitas guru, aktivitas siswa mengalami peningkatan yang berarti dari siklus I ke siklus II, untuk lebih jelasnya dapat dilihat perbandingan secara rinci pada tabel berikut:

Tabel 4. Aktivitas Siswa dalam Kegiatan pada Siklus I dan Siklus II

| No. | Aktivitas yang diamati | Deskripsi hasil pengamatan | |
|-----|------------------------|---|---|
| | | Siklus I | Siklus II |
| 1. | Pembukaan | Secara umum siswa mendengarkan dengan serius, namun ada beberapa orang siswa yang kurang fokus dan meribut. | Semua siswa mendengarkan dengan serius dan semua fokus mengikuti layanan BK |

| | | | |
|----|-------------------------------------|---|---|
| 2. | Penyampaian Materi 2 | Siswa antusias mendengarkan materi dan contoh yang diberikan guru | Siswa antusias mendengarkan dan mencoba memahami materi dan merespon contoh-contoh dari guru |
| 3. | Mempraktikkan keterampilan bertanya | | |
| | Menentukan apa yang akan ditanyakan | Siswa tampak serius menentukan materi yang akan ditanyakan | Semua siswa proaktif dan fokus menentukan pertanyaan yang akan ditanyakan terkait dengan topik yang dibahas. |
| | Menuliskan pertanyaan | Pada umumnya siswa menuliskan pertanyaan yang akan ditanyakan, namun ada beberapa siswa yang belum menuliskan | Seluruh siswa menuliskan pertanyaan yang ingin ditanyakan |
| | Membaca dan menghafakan pertanyaan | Secara umum siswa sibuk membaca kembali pertanyaan dan kemudian menghafalkannya, bahkan ada yang membaca keras-keras. | Semua siswa sibuk dan aktif membaca dan menghafalkan pertanyaan dengan serius |
| | Mengambil kesempatan bertanya | Hampir semua siswa mengangkat tangan utu bertanya | Semua siswa semangat mengangkat tangan untuk bertanya |
| | Mengemukakan pertanyaan | Hampir semua siswa yang bertanya sudah dapat mengemukakan pertanyaan dengan bahasa yang baik dan benar | Semua siswa sudah bertanya dengan bahasa yang baik dan benar |
| | Mendengarkan jawaban | Siswa sudah memperhatikan jawaban dengan baik sekali | Semua siswa memperhatikan jawaban dengan sangat baik |
| | Merespon jawaban | Siswa merespon jawaban dengan baik | Semua siswa yang bertanya memberikan respon dengan baik sekali |
| 4. | Penutupan/ penilaian | Siswa mengikuti penilaian | Semua siswa antusias mengikuti kegiatan penilaian dengan penuh semangat menjawab pertanyaan yang diberikan guru |

Dari Tabel 4 dapat dilihat peningkatan aktivitas siswa yang pada siklus I masih ada beberapa siswa yang meribut dan tidak fokus dengan kegiatan, namun pada siklus II semua siswa sudah terlibat aktif dalam kegiatan layanan. Peningkatan yang terjadi tidak lepas dari usaha yang dilakukan oleh guru melalui peningkatan aktivitasnya dalam pembelajaran, sehingga hal ini juga berdampak pada aktivitas siswa.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan pada siklus II menunjukkan bahwa dalam peningkatan keterampilan bertanya melalui layanan penguasaan konten keterampilan bertanya, siswa terlibat secara aktif

dalam bertanya sesuai dengan langkah bertanya efektif. Peningkatan juga dapat dilihat dari hasil penilaian terhadap empat aktivitas pokok yaitu mengikuti pelajaran dengan efektif, mencatat pertanyaan, mengambil kesempatan bertanya dan mendengarkan jawaban dengan baik. Perbandingan secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Hasil Penilaian Aktivitas Siswa dalam Bertanya Efektif Siklus I dan II
N=34

| No. | Klasifikasi | Siklus I | Siklus II |
|--------|------------------|----------|-----------|
| 1. | Baik sekali (BS) | 3 Orang | 13 Orang |
| 2. | Baik (B) | 5 Orang | 10 Orang |
| 3. | Cukup (C) | 5 Orang | 7 Orang |
| 4. | Kurang (K) | 21 Orang | 4 Orang |
| Jumlah | 34 Orang | 34 Orang | |

Pada Tabel 5 dapat dilihat peningkatan aktivitas siswa dalam bertanya efektif dari siklus I ke Siklus II. Pada siklus I sebanyak 21 orang siswa pada kategori kurang terampil dalam bertanya, sedangkan pada siklus II untuk kategori kurang hanya 4 orang. Kemudian sebanyak 5 orang siswa pada kategori cukup terampil dalam bertanya pada siklus I, dan menjadi 7 orang siswa pada kategori cukup terampil pada siklus II, meningkat pada kategori baik yaitu 10 orang siswa, dari siklus I hanya 5 orang siswa. Selanjutnya meningkat pada kategori baik sekali yaitu pada siklus I hanya 3 orang siswa yang memiliki keterampilan bertanya kategori baik sekali, sedangkan pada siklus II meningkat yaitu pada kategori baik sekali menjadi 13 orang siswa.

Peningkatan keterampilan belajar siswa merupakan tujuan layanan pengusaan konten, peningkatan keterampilan bertanya siswa dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi peningkatan aktivitas dan keterampilan belajar siswa. Hal ini sesuai dengan tujuan bahwa layanan penguasaan konten dimaksudkan untuk memungkinkan siswa memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan siswa (Prayitno, 2004: 28).

Jadi hipotesis penelitian dapat diterima bahwa layanan penguasaan konten keterampilan bertanya dapat meningkatkan keterampilan bertanya siswa kelas X IPS 1MAN 2 Kota Padang. Untuk itu sangat diharapkan guru juga dapat memanfaatkan layanan ini dalam pelayanan konseling dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa, khususnya dalam bertanya karena sudah terbukti bahwa melalui layanan penguasaan konten keterampilan bertanya dapat meningkatkan keterampilan bertanya siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan data dari hasil temuan penelitian melalui penelitian tindakan kelas pada siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan:

1. Aktivitas bertanya siswa meningkat, hal ini dapat dilihat dari peningkatan siklus I dan siklus II yaitu pada siklus I hanya 3 orang siswa yang memiliki keterampilan bertanya baik sekali, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 13 orang siswa. Untuk kategori baik pada siklus I hanya 5 orang siswa, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 10 orang siswa. Selanjutnya pada kategori cukup pada siklus I hanya 5 orang siswa sedangkan pada siklus II menjadi 7 orang siswa, sedangkan untuk kategori kurang pada siklus

- II menurun, yaitu hanya 4 orang siswa yang kurang terampil dalam bertanya, dari siklus I sebanyak 21 orang siswa.
2. Layanan penguasaan konten keterampilan bertanya yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan bertanya efektif siswa kelas X IPS 1MAN 2 Kota Padang.

DAFTAR PUSTAKA

Prayitno dan Erman Amti, 1999. Dasar-dasar BK. Jakarta. Rineka Cipta.
Prayitno, 2004. L.1-L-9: Seri Kegiatan Pendukung Konseling. Padang: BK FIP UNP
Ngalim Purwanto, 1996. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya
Suharsimi Arikunto, 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Bumi Aksara: Jakarta